



**ANALISIS KESALAHAN MENULIS KALIMAT BERTURUF
JAWA PADA SISWA KELAS V SD SE-KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Safaroh Nurul Yatimah

NIM : 2601412089

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

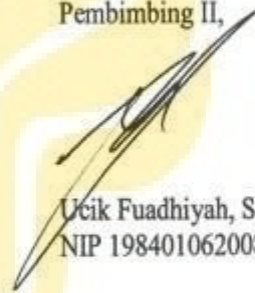
Semarang, Agustus 2016

Pembimbing I,



Drs. Hardyanto, M.Pd.
NIP 195811151988031002

Pembimbing II,



Ucik Fuadhiyah, S.Pd.,M.Pd.
NIP 198401062008122001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan *Analisis Kesalahan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa Pada Siswa Kelas V SD Se-Kabupaten Batang* telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Jum'at

Tanggal : 5 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum. (196802131992031002)
Ketua,

Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd. (197208062005011002)
Sekretaris,

Joko Sukoyo, S.Pd., M.Pd. (198208072008121004)
Penguji I,

Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd. (198401062008122001)
Penguji II,

Drs. Hardyanto, M.Pd. (195811151988031002)
Penguji III,



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

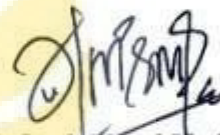


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi *Analisis Kesalahan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa Pada Siswa Kelas V SD Se-Kabupaten Batang* ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dan karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2016



Safaroh Nurul Yatimah

NIM. 2601412089



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Orang-orang yang berhasil akan mengambil manfaat dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan, dan akan mencoba kembali untuk melakukan dengan cara yang berbeda.

(Dale Carnegie)

Percayalah dibalik keberhasilan usahamu terselip doa dari kedua orang tuamu yang telah dijabah oleh Allah SWT.

(Safaroh Nurul Yatimah)

Persembahan :

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak Tasuli dan Ibu Nur Yati tercinta, terima kasih atas doa restu, kasih sayang, dan dukungan semangat yang tiada henti.
2. Kedua adikku tersayang, Misbahul Huda dan Miftahul Yasir yang selalu memberikan semangat untuk mengejar cita-cita.

PRAKATA

Segala puji syukur atas rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT yang tidak ternilai sehingga penyusunan skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa pada Siswa Kelas V SD Se-Kabupaten Batang* ini dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Hardyanto, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang senantiasa membimbing, memberikan arahan dan ilmunya kepada penulis serta telah sabar membimbing dari awal penulisan skripsi ini sampai terselesaikannya skripsi ini.
2. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitiannya kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan dan segala ilmu yang dicurahkan kepada penulis.
6. Perpustakaan pusat yang telah membrikan pelayanan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

7. Kepala Sekolah SD N Kauman 07 Batang Bapak Warsito, S.Pd., Kepala Sekolah SD N Prayonanggan 15 Batang Ibu Marifah S.Pd., M.Pd., dan Kepala Sekolah SD N Bakalan Batang Bapak Sudadi, S.Pd. yang telah memberikan izin, bantuan dan kerjasamanya dalam penelitian sehingga dapat berjalan lancar.
8. Teman-teman PBSJ '12 dan PJKR '13 Bilingual Class yang telah membantu dan memberikan semangat.
9. Orang-orang yang aku sayangi (Bapak Tasuli, Ibu Nur Yati, Misbahul Huda, Miftahul Yasir) dan sahabat-sahabatku, yang selalu ada saat senang maupun susah.
10. Temen-temen kos Rumah Warna terima kasih atas kekeluargaan dan kebersamaannya.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa.

Semarang, Agustus 2016



Penulis

ABSTRAK

Yatimah, SafarohNurul. 2016. *Analisis Kesalahan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa Pada Siswa Kelas V SD Se-Kabupaten Batang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Hardyanto, M.Pd. dan pembimbing II: Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Kesalahan penulisan huruf Jawa, siswa kelas V SD

Pemahaman dari siswa mengenai huruf Jawa akan sangat membantu dan memperlancar siswa dalam kegiatan menulis huruf Jawa terutama pada kata dan kalimat. Siswa kurang mengetahui fungsi masing-masing karakter huruf Jawa dan kaidah penulisan huruf Jawa. Hal ini menjadi kendala siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang. Masalah dalam penelitian ini yaitu (1) apa sajakah kesalahan siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang dalam pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa? (2) apa sajakah faktor penyebab kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang? Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keduanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kesalahan dalam penulisan huruf Jawa. Sumber datanya adalah siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Dalam instrumen siswa diberikan lembar tes soal berupa kata dan kalimat berhuruf Latin untuk disalin ke dalam huruf Jawa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang terbagi menjadi empat kategori, yaitu: (1) Keseluruhan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa yaitu 30,8% kesalahan terjadi pada aksara *legena*, 24,5% kesalahan terjadi pada *sandhangan*, 39% kesalahan terjadi pada *pasangan*, dan 5,7% kesalahan merupakan kesalahan pada penulisan tanda baca. Hasil Komulatif analisis kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang dikategorikan cukup. Faktor penyebab kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa sebagai berikut: (1) Siswa belum hafal huruf Jawa, baik itu mengenai *aksara legena*, *pasangan*, maupun *sandhangan*. (2) Siswa belum mengetahui kaidah penulisan huruf Jawa yang benar. (3) Siswa kurang latihan menulis kalimat berhuruf Jawa, dan (4) Siswa kurang tertarik mempelajari huruf Jawa.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah membantu membuka lembaga khursus untuk guru SD khususnya untuk materi bahasa Jawa pada menulis huruf.

SARI

Yatimah, SafarohNurul. 2016. *Analisis Kesalahan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa Pada Siswa Kelas V SD Se-Kabupaten Batang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Satra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Hardyanto, M.Pd. dan pembimbing II: Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.

Tembung pangrunut: Kesalahan panulisan aksara Jawa, murid kelas V SD

Ngerti marang aksara Jawa bisa mbantu lan ngayahake anggone nulis aksara Jawa. Murid kurang mangerti saben-saben fungsi karakter aksara Jawa lan paugeran panulisane. Bab iki dadi pepalang tumrape murid nalika nulis ukara aksara Jawa ing kelas V SD Se-Kabupaten Batang. Masalah ing panaliten iki yaiku (1) apa wae kesalahan murid kelas V SD Se-Kabupaten Batang ing pasinaon nulis ukara nganggo aksara Jawa? (2) apa wae faktor panyebab kesalahan nulis ukara nganggo aksara Jawa? Gegandhengan karo masalah mau, panaliten iki nduweni tujuan njlentrehake kelorone.

Panaliten iki migunakake pendekatan deskriptif kualitatif. Dhata ing panaliten iki awujud bab-bab kang njalari murid kleru nulis aksara Jawa. Sumber dhatane yaiku murid kelas V SD Se-Kabupaten Batang. Piranti panaliten sing digunakake ing panaliten iki awujud tes, murid diwenehi soal sing isine tembung lan ukara nganggo aksara Latin banjur diganti nganggo aksara Jawa.

Asil panaliten iki nuduhake yen kesalahan nulis ukara nganggo aksara Jawa murid kelas V SD Se-Kabupaten Batang dibagi dadi papat kategori, yaiku: (1) kesalahan panulisan murid ing aksara legena 30,8%, (2) kesalahan panulisan murid ing pasangan 39%, (3) kesalahan panulisan murid ing sandhangan 24,5%, lan (4) kesalahan panulisan murid ing pada 5,7%. Faktor panyebab kesalahan nulis ukara nganggo aksara Jawa yaiku: (1) murid durung apal aksara Jawa, kayata aksara legena, pasangan, uga sandhangan. (2) murid durung mangerti paugeran panulisan aksara Jawa kang bener. 3) murid kurang latian nulis ukara nganggo aksara Jawa, lan 4) murid kurang ketarik nyinauni aksara Jawa.

Pamrayoga sing bisa diwenehake ing panaliten iki yaiku pamarentah mbantu buka lembaga khursus kanggo guru SD khususe materi bahasa Jawa yaiku nulis aksara Jawa.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
SARI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teoretis.....	22
2.2.1 Pembelajaran Menulis.....	22
2.2.1.1 Pengertian Menulis	22
2.2.1.2 Tujuan Pembelajaran Menulis	23

2.2.1.3 Menulis Huruf Jawa.....	24
2.2.2 Kalimat.....	25
2.2.2.1 Kalimat Sederhana.....	26
2.2.3 Materi Belajar Huruf Jawa.....	26
2.2.3.1 Alfabet Huruf Jawa dan <i>Pasangan</i>	26
2.2.3.2 <i>Sandhangan</i> dalam <i>Aksara</i> Jawa.....	28
2.2.3.3 Pemakaian <i>Pada</i> (Tanda baca).....	35
2.2.4 Kesalahan dalam Menulis.....	36
2.3 Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	39
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4 Instrumen Penelitian.....	41
3.5 Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV KESALAHAN MENULIS KALIMAT BERTULUHURUF	
JAWA PADA SISWA KELAS V SD SE-KABUPATEN	
BATANG.....	47
4.1 Kesalahan Siswa Kelas V SD Se-Kabupaten Batang dalam	
Pembelajaran Menulis Kalimat Bertuluhuruf Jawa.....	47
4.1.1 Kesalahan Siswa dalam Penulisan <i>Aksara Legana</i>	56
4.1.2 Kesalahan Siswa dalam Penulisan <i>Sandhangan</i>	59
4.1.3 Kesalahan Siswa dalam Penulisan <i>Pasangan</i>	63
4.1.4 Kesalahan Siswa dalam Penulisan Tanda Baca.....	65
4.2 Faktor Penyebab Kesalahan Menulis Kalimat Bertuluhuruf Jawa Pada	

Siswa Kelas V SD Se-Kabupaten Batang	66
4.2.1 Siswa Belum Hafal Huruf Jawa	66
4.2.2 Siswa Belum Bisa Menerapkan Kaidah Penulisan Huruf Jawa yang Benar	68
4.2.3 Siswa Kurang Latihan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa ...	69
4.2.4 Siswa Kurang Tertarik Mempelajari Huruf Jawa.....	70
BAB V PENUTUP	71
5.1 Simpulan	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	76



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Tes Menulis Aksara Jawa.....	42
Tabel 3.2 Kategori Kesalahan Kalimat dalam Bentuk Penulisan Aksara Jawa Siswa Kelas V SD di Kabupaten Batang.....	43
Tabel 4.1 Kesalahan Siswa dalam Menulis Aksara Jawa.....	48
Tabel 4.1 Kesalahan Siswa dalam Menulis Aksara <i>Legena</i>	49
Tabel 4.2 Kesalahan Siswa dalam Menulis <i>Sandhangan</i>	51
Tabel 4.3 Kesalahan Siswa dalam Menulis <i>Pasangan</i>	53
Tabel 4.4 Kesalahan Siswa dalam Menulis Tanda Baca.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kerja Siswa.....	77
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jawa adalah mata pelajaran muatan lokal wajib yang ada di Kabupaten Batang. Mata pelajaran bahasa Jawa mencakup empat aspek kompetensi dasar, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis. Pada mata pelajaran Bahasa Jawa aspek kompetensi menulis, salah satunya siswa harus dapat menuliskan huruf Jawa, sehingga siswa perlu memahami bahasa Jawa dan mengenal huruf Jawa.

Sesuai dengan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa SD dan MiProvinsi Jawa Tengah, menulis huruf Jawa merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa SD. Materi huruf Jawa di SD mulai dikenalkan pada kelas III, yaitu mengenal huruf Jawa *legena* dan mengenal *sandhanganpanyigegingwanda* dan *sandhanganwyanjana*, pada kelas IV dilanjutkan dengan kompetensi mengenal *sandhanganswara* (*wulu, suku, pepet, taling, taling tarung*), serta membaca dan menulis huruf Jawa yang menggunakan *sandhanganswara* (*wulu, suku, pepet, taling, talingtarung*). Pada kelas V dengan kompetensi membaca dan menulis kalimat berhuruf Jawa yang menggunakan *pasangan* huruf Jawa (10 *pasangan*) dan kelas VI membaca dan menulis teks berhuruf Jawa satu paragraf.

Dalam pembelajaran menulis huruf Jawa, agar dapat menulis dengan baik perlu pengenalan berbagai perangkat huruf Jawa serta kaidah-kaidah penulisan bahasa Jawa dengan huruf Jawa. Adapun perangkat huruf Jawa tersebut yaitu *dentawyanjana*, *pasangan*, *sandhangan*, *pada*, *aksara murda*, *rekan*, dan *swara*.

Dentawyanjana atau alfabet huruf Jawa berjumlah 20 buah, pasangan berjumlah 20 buah sesuai dengan *dentawyanjana*. *Sandhangan* ada empat jenis yaitu *sandhangan swara* ada 5 buah, *sandhangan wyanjana* ada 3 buah, *sandhangan panyigeg wanda* ada 3 buah, *sandhangan angka*, *sandhangan pangkon*. *Pada* atau tanda baca pada huruf Jawa, tanda baca di dalam huruf Jawa tidak sama banyaknya dengan tanda baca pada huruf latin, selain itu tidak terdapat tanda hubung (-) mengingat huruf Jawa ditulis tanpa spasi juga tidak terdapat tanda tanya (?) dan tanda seru (!). Angka huruf Jawa (10 buah), huruf murda (8 buah). *Aksara rekan* atau huruf rekan ada 5 buah, *aksara swara* atau huruf suara ada 5 macam.

Proses belajar mengajar bahasa Jawa, apabila siswa mampu memahami huruf Jawa, maka akan sangat membantu dan memperlancar siswa tersebut dalam kegiatan menulis huruf Jawa. Akan tetapi, kesadaran siswa untuk belajar menulis huruf Jawa sangatlah rendah. Berdasarkan fakta yang ada, SD Negeri Kasepuhan 07 merupakan salah satu sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Batang Kabupaten Batang. Di SD tersebut pembelajaran menulis huruf Jawa mayoritas siswanya banyak yang mengalami kesulitan belajar menulis huruf Jawa khususnya pada kelas V. Hasil ulangan pada materi tentang huruf Jawa menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam menjawab soal kurang tepat dan

nilainya dibawah KKM. Dalam pembelajaran sehari-hari, guru sudah memberikan penjelasan mengenai huruf Jawa. Namun, tetap saja siswa masih tidak dapat mengerjakan soal latihan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis huruf Jawa di sekolah dasar Se-Kabupaten Batang kurang maksimal. Pertama adalah faktor alokasi waktu yang kurang pada mata pelajaran bahasa Jawa khususnya pada materi menulis huruf Jawa karena mata pelajaran bahasa Jawa tergabung dalam muatan lokal dimana dalam satu minggu kegiatan belajar mengajar berlangsung harus berbagi waktu dengan mata pelajaran lainnya seperti penjas kes dan kesenian sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis huruf Jawa kurang maksimal.

Faktor kedua adalah guru. Pada saat pembelajaran guru cenderung hanya menerangkan singkat dan berpedoman pada buku teks serta memanfaatkan gambar bentuk huruf Jawa yang tertempel pada dinding kelas ketika membelajarkan keterampilan menulis huruf Jawa, sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesalahan menulis baik berupa kata maupun kalimat berhuruf Jawa. Hal ini disebabkan karena siswa belum hafal sebagian besar bentuk huruf Jawa dan menganggap bahwa pembelajaran menulis huruf Jawa itu sulit.

Faktor ketiga adalah siswa. Rendahnya motivasi siswa SD Se-Kabupaten Batang dalam belajar huruf Jawa dikarenakan siswa mengalami kejenuhan dan kesulitan dalam pembelajaran menulis huruf Jawa. Selama ini pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah tanpa dibantu dengan media. Pengenalan aksara Jawa hanya dijelaskan secara singkat oleh guru. Akibatnya, dalam

pembelajaran menulis huruf Jawa siswa merasa bosandan enggan memperhatikan karena merasa kesulitan dalam menulis kata ataupun kalimat berhuruf Jawa. Selain itu, sebagian siswa lebih senang bermain dan bercanda dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan dari guru.

Kondisi tersebut sangat mempengaruhi proses belajar siswa, sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa apalagi dalam menulis huruf Jawa karena pembelajaran hanya sebatas membaca huruf Jawa, menulis huruf Jawa di buku ataupun menulis huruf Jawa di papan tulis saat ditunjuk oleh guru. Keadaan tersebut menjadikan siswa sulit untuk memahami, menghafal bahkan menulis huruf Jawa.

Sekarang ini, sebagian orang menganggap bahwa huruf Jawa tidak penting. Padahal mempelajari huruf Jawa amat penting demi kelestarian budaya Jawa, untuk itu seharusnya siswa harus dapat menguasai huruf Jawa. Salah satu cara untuk dapat menguasai aksara Jawa adalah dengan cara banyak berlatih menulis huruf Jawa.

Namun dalam kenyataannya, siswa dalam menulis huruf Jawa mengalami kesalahan. Kesalahan penulisan huruf Jawa dapat disebabkan karena ketidaktahuan siswa akan kaidah menulis yang benar atau dapat juga dikarenakan faktor lain. Sebagai contoh karena siswa tidak terbiasa menulis huruf Jawa serta tidak terbiasa membaca wacana berhuruf Jawa. Kesalahan menulis kalimat dalam tulisan akan menyebabkan timbulnya kesulitan memahami isi, bahkan dapat menyebabkan salah tafsir. Hal ini menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui

kesalahan penulisan kalimat berhuruf Jawa yang dilakukan siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang.

Dari permasalahan di atas maka, peneliti tertarik untuk mengetahui kesalahan-kesalahan siswa dalam mempelajari huruf Jawa. Kesalahan-kesalahan siswa dalam mempelajari huruf Jawa dapat diketahui melalui penelitian mengenai *Analisis Kesalahan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa Pada Siswa Kelas V SD Se-Kabupaten Batang*, yaitu dengan menganalisis hasil pekerjaan siswa dalam menulis huruf Jawa.

1.2 Identifikasi Masalah

Pelaksanaan pembelajaran menulis huruf Jawa di SD Se-Kabupaten Batang masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menulis huruf Jawa kurang mendapatkan respon positif dan kurang diminati oleh siswa. Permasalahan tersebut harus segera diatasi agar perilaku negatif siswa berkurang dan hasil belajar mereka pun meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran huruf Jawa di SD Se-Kabupaten Batang. Beberapa masalah tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Kurangnya alokasi waktu yang digunakan guru SD Se-Kabupaten Batang dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya pada materi menulis huruf Jawa.
- 2) Media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis huruf Jawa kurang maksimal sehingga siswa SD Se-Kabupaten Batang belum hafal

sebagian besar bentuk huruf Jawa serta siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis huruf Jawa itu sulit.

- 3) Rendahnya motivasi siswa SD Se-Kabupaten Batang dalam belajar huruf Jawa karena metode yang digunakan guru untuk mengajarkan huruf Jawa monoton sehingga siswa merasa bosan.
- 4) Tidak adanya kreativitas guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis huruf Jawa sehingga siswa mengalami kesalahan dalam menulis huruf Jawa baik dalam tataran menulis kata atau kalimat sederhana.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang muncul sangat kompleks sehingga perlu adanya batasan agar pembahasan permasalahan tidak meluas. Permasalahan yang dijadikan bahan skripsi ini adalah kesalahan-kesalahan yang dialami siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang dalam menulis kalimat berhuruf Jawa. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan dalam menulis dengan menggunakan huruf Jawa *legena*, *sandhangan swara* (penanda vokal), *sandhangan panyigenging wanda* (penanda konsonan mati), *sandhangan wyanjana* (penanda gugus konsonan), dan *pasangan*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka diperoleh rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

- 1) Apa sajakah kesalahan siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang dalam pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa?
- 2) Apa sajakah faktor penyebab kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka dapat ditentukan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah.

- 1) Mendeskripsikan kesalahan dalam menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang.
- 2) Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian dibagi menjadi dua bentuk, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut.

- 1) Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar dan minat belajar siswa khususnya pada menulis kalimat berhuruf Jawa dengan meminimalkan kesalahan dan memfokuskan pembelajaran pada kesalahan-kesalahan siswa dalam

mempelajari huruf Jawa serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2) Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini berisi tentang deskripsi kesalahan yang dialami siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang sehingga dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan kualitas pembelajaran dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Jawa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui siapa saja siswa yang melakukan kesalahan dalam menulis kalimat berhuruf Jawa dan pokok kesalahan yang ditemukan pada penelitian ini dapat menjadi dasar pijakan guru dalam menentukan solusi untuk mengatasi permasalahan tentang kesalahan dalam menulis kalimat berhuruf Jawa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini didasarkan pada banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran aksara Jawa pada keterampilan menulis aksara Jawa. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

Hussain, dkk. (2015) melakukan penelitian yang berjudul *An Error Analysis of L2 Writing at Higher Secondary Level in Multan, Pakistan*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan kesalahan, menyebabkan kesalahan dan sumber mereka. Penelitian ini adalah deskriptif dalam mode dan alam. Para peneliti telah menemukan bahwa pelajar-pelajar di tingkat menengah di Pakistan melakukan kesalahan masing-masing dan setiap jenis karena L1 gangguan, metode pengajaran yang salah dan sistem pengujian. Makalah ini menyarankan dan merekomendasikan perubahan dalam mengajar, pengujian, dan metode saat ini. Akhirnya ada juga saran untuk pengembangan kurikulum.

Persamaan penelitian yang dilakukan Hussain dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai analisis kesalahan menulis. Namun terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut yaitu pada penelitian Hussain

dkk, subjek yang diteliti adalah siswa menengah atau SMP-SMA di Pakistan sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang.

Mujilestari(2015) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambal Tahun Pelajaran 2014/2015*. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) kesalahan penulisan fonem, (2) kesalahan penulisan pembentukan kata, dan (3) kesalahan penulisan kalimat dalam karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambal Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil karya menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP negeri 2 Ambal Tahun Pelajaran 2014/2015. Data dalam penelitian ini adalah satuan gramatikal dari hasil karya menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP negeri 2 Ambal Tahun Pelajaran 2014/2015. Populasi penelitian ini adalah semua karangan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambal Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 192 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah karangan siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambal, yang berjumlah 126 siswa, proses perhitungan menggunakan rumus *Isaac dan Michael*. Teknik sampel yang digunakan teknik *sampling purposive*. Dalam pengumpulan data digunakan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar karangan siswa dan lembar pencatat data. Teknik keabsahan data berupa peningkatan ketekunan. Dalam analisis data digunakan metode padan dan metode agih. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik penyajian informal dan formal. Berdasarkan hasil penelitian,

disimpulkan bahwa: (1) kesalahan penulisan fonem yang terdiri atas kesalahan penulisan fonem vokal dan penulisan fonem konsonan yaitu sebanyak 187 kesalahan, (2) kesalahan penulisan pembentukan kata yang terdiri atas kesalahan penulisan afiksasi dan reduplikasi yaitu sebanyak 74 kesalahan, (3) kesalahan penulisan kalimat yang terdiri atas kesalahan kalimat tanpa subjek, kalimat tanpa predikat, kalimat tanpa objek, kesalahan preposisi, kesalahan kata mubadzir, kesalahan pengacauan anak kalimat dan induk kalimat, dan kesalahan kalimat tidak logis yaitu sebanyak 22 kesalahan.

Persamaan penelitian Mujilestari dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai analisis kesalahan menulis. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian Mujilestari adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambal, objek penelitiannya adalah keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi, sedangkan subjek dan objek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang dan keterampilan siswa dalam menulis huruf Jawa.

Kelebihan penelitian Mujilestari terdapat pada metode dan teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu metode padan dan metode agih serta teknik *sampling purposive* yang terbukti keabsahannya. Kekurangannya, dibutuhkan waktu lama pada saat melakukan penelitian.

Homsatun (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2013/2014*. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan: 1) Kesalahan pemakaian *Pasangan*; 2) Kesalahan pemakaian *Sandhangan*; 3) Kesalahan pemakaian *Aksara Swara*; 4) Kesalahan pemakaian Tanda Baca. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo Tahun Pembelajaran 2013/2014. Data penelitian ini ialah keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo Tahun Pembelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data teknik tes berupa instrumen tes, sedangkan teknik nontes berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mengelola data-data berupa kalimat penulisan aksara Jawa yang mengalami kesalahan. Teknik penyajian data menggunakan teknik penyajian informal dan formal. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kesalahan penulisan *pasangan* yaitu sebanyak 349 (16,00%), Kesalahan penulisan *sandhangan* yaitu sebanyak 600 (20,60%), Kesalahan penulisan *Aksara Swara* yaitu sebanyak 670 (23,00%), dan Kesalahan penulisan Tanda Baca yaitu sebanyak 588 (20,19 %). Hasil komulatif analisis Kesalahan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo Tahun Pembelajaran 2013/2014 yaitu sebanyak 20,21 % dikategorikan baik.

Persamaan penelitian Homsatun dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai analisis kesalahan menulis aksara Jawa serta pada objek penelitian adalah keterampilan siswa dalam menulis huruf Jawa. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Homsatun adalah

kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang.

Huriyati(2014) dalam skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Bentuk Dalam Keterampilan Menulis Suku Kata Pada Kalimat Beraksara Jawa Siswa Kelas IV Sd Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan dalam keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 1 Kretek. Aspek kesalahan terdiri atas kesalahan penulisan aksara Jawa dan teknis penulisannya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas 42 siswa. Objek penelitian berupa kesalahan siswa dalam keterampilan menulis suku kata beraksara Jawa. Metode telaah dokumen menggunakan metode simak dengan teknik catat terhadap dokumen hasil pekerjaan siswa yang diperoleh dari hasil latihan dan tes menulis aksara Jawa. Analisis data menggunakan metode padan, meliputi kegiatan mencermati dan membandingkan hasil pekerjaan siswa dengan pedoman penulisan aksara Jawa, menandai kesalahan, mencatat bentuk-bentuk kesalahan, mengelompokkan data sesuai jenis kesalahan, mendeskripsikan kesalahan, dan membuat kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 1 Kretek terbagi menjadi empat aspek, yaitu (1) kesalahan pada aspek aksara Jawa *lêgênå* sebesar 49,84%, (2) kesalahan pada aspek *sandhangan swårå* sebesar 20,50%, (3) kesalahan pada aspek *sandhangan panyigêg wandå* sebesar 17,67%, dan (4) kesalahan pada teknik penulisan aksara Jawa yang meliputi kesalahan penulisan letak aksara Jawa

dan kesalahan penulisan letak *sandhangan* sebesar 11,99%. Bentuk-bentuk kesalahan meliputi kesalahan penulisan aksara Jawa yang tertukar fungsinya dan kesalahan penulisan aksara Jawa yang tidak sesuai dengan bentuk asli dalam pedoman penulisan aksara Jawa.

Persamaan penelitian Huriyati dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis kesalahan menulis huruf Jawa. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian Huriyati adalah siswa kelas IV SD, objek penelitiannya adalah keterampilan siswa dalam menulis suku kata pada kalimat beraksara Jawa, sedangkan subjek dan objek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang dan keterampilan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa.

Kelebihan penelitian Huriyati terdapat pada pengujian keabsahan data yaitu menggunakan uji kredibilitas dan reliabilitas. Kekurangannya, dibutuhkan waktu lama pada saat melakukan penelitian.

Koroglu (2014) melakukan penelitian tentang *analisis kesalahan gramatikal di Turki*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan Turki EFL peserta didik dengan pendekatan analisis kesalahan. Selain itu, penelitian ini diselidiki kesalahan tata bahasa dalam corpus 23 esai persuasif ditulis oleh 23 siswa EFL Turki di Gazi University, Turki. Para peserta tahun keempat guru mahasiswa jurusan pengajaran bahasa Arab. Mereka telah dididik jumlah sekitar sama tahun pendidikan di pendidikan sekolah dasar, menengah dan tinggi. eksposur mereka ke bahasa Inggris sangat terbatas terutama dalam mendengarkan dan keterampilan berbicara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah ditulis esai persuasif siswa. kesalahan tata bahasa peserta diklasifikasikan, diidentifikasi dan dikelompokkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta membuat kesalahan intralingual, transfer L1 digunakan preposition, kesalahan interlingual terutama generalisasi yang berlebihan, ketidaktahuan pembatasan aturan dan aplikasi yang tidak lengkap dari aturan. Analisis kesalahan pendekatan telah digunakan dalam penelitian ini dan hasilnya menunjukkan bahwa siswa EFL Turki melakukan kesalahan besar interlingual di esai persuasif mereka.

Persamaan penelitian yang dilakukan Koroglu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai analisis kesalahan. Namun terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut yaitu pada penelitian Koroglu objek yang diteliti adalah analisis kesalahan tata bahasa sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah analisis kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa.

Thomas (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Case Study Of Error Analysis Of The Usage Of Tense In English By I Year Engineering Students From Tamil Medium Schools*. Penelitian ini merupakan usaha untuk menganalisis kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa teknik tahun pertama yang memiliki pendidikan sekolah mereka di (Tamil) media regional. Studi ini mencakup jenis kesalahan, menyebabkan kesalahan dalam menggunakan bentuk kata dan saran perbaikan untuk meningkatkan kemampuan mereka. kesalahan siswa dianalisis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesalahan adalah karena kurangnya paparan yang memadai dan praktek dalam kasus pembelajaran L2. Studi ini menyoroti bidang kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan Thomas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai analisis kesalahan.

Perbedaan antara kedua penelitian tersebut yaitu terletak pada subjek dan objek. Penelitian Thomas, subjek yang diteliti adalah mahasiswa teknik di Tamil dan objeknya adalah analisis kesalahan penggunaan tense bahasa Inggris. Sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang dan objek penelitiannya adalah analisis kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa.

Widyaningsih (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014*. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap: (1) mendeskripsikan kesalahan dalam pemakaian *Sandhangan*; (2) mendeskripsikan kesalahan dalam pemakaian *aksara rekan*; (3) mendeskripsikan kesalahan dalam pemakaian tanda baca; (4) Mendeskripsikan kesalahan dalam pemakaian angka; (5) mendeskripsikan kesalahan dalam pemakaian pasangan; (6) mendeskripsikan kesalahan dalam pemakaian *aksara murda* dalam penulisan aksara Jawa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Kebumen. Objek penelitian ini ialah analisis kesalahan menulis aksara Jawa pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Kebumen. Teknik pengumpulan data teknik tes berupa instrumen tes, sedangkan teknik nontes berupa angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mengelola data-data berupa kalimat penulisan

aksara Jawa yang mengalami kesalahan. Teknik penyajian data menggunakan teknik penyajian informal. Hasil penelitian dalam penelitian ini, bahwa kesalahan penulisan *sandhangan* yaitu sebanyak (106) 14,72%, kesalahan penulisan aksara rekan (31) 8,61%, kesalahan penulisan tanda baca yaitu sebanyak (25) 10,41%, kesalahan penulisan angka yaitu sebanyak (29) 12,08%, kesalahan penulisan pasangan yaitu sebanyak (43) 11,94%, kesalahan penulisan aksara murda yaitu sebanyak (130) 27,08%. Hasil komulatif analisis kesalahan penulisan aksara Jawa pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 yaitu sebanyak 84,84% dikategorikan baik.

Persamaan penelitian Widyaningsih dengan penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian Widyaningsih adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Kebumen. Objek penelitian ini ialah analisis kesalahan menulis aksara Jawa pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Kebumen, sedangkan subjek dan objek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Sekabupaten Batang dan analisis kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang.

Kelebihan penelitian Widyaningsih terdapat pada teknik menganalisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu teknik deskriptif kualitatif. Kekurangannya, tidak dijamin keabsahannya dari hasil penelitian tersebut.

Septyaningsih (2013) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Surat Dinas Siswa Kelas VIII B SMP*

Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali. Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan wujud kesalahan ejaan dan kesalahan diksi pada penulisan surat dinas siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali. (2) Mengidentifikasi penyebab kesalahan ejaan dan kesalahan diksi pada penulisan surat dinas siswa kelas VIIIB SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian yang dianalisis dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan ejaan dan kesalahan diksi pada penulisan surat dinas siswa kelas VIIIB SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, catat, dan pustaka. Hasil penelitian ini yaitu (1) wujud kesalahan ejaan meliputi kesalahan penulisan kata tidak baku, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penggunaan tanda baca (tanda titik, koma, titik dua, dan tanda hubung). (2) wujud kesalahan pemilihan kata meliputi ketidakkakuan pemilihan kata, ketidaktepatan pemilihan kata, dan ketidakhematan pemilihan kata (penggunaan kata mubazir). (3) penyebab terjadinya kesalahan berbahasa meliputi penyebab kesalahan yang berasal dari peserta didik dan penyebab kesalahan yang berasal dari lingkungan peserta didik.

Persamaan penelitian Septyaningsih dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai analisis kesalahan. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan objek penelitian. Subjek penelitian dan objek penelitian Yanik Septyaningsih adalah siswa kelas VIIIB SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali dan analisis kesalahan ejaan dan kesalahan diksi pada penulisan surat

dinas sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang dan analisis kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa.

Zawahreh dan Hussien (2012) melakukan penelitian yang berjudul *Applied Error Analysis of Written Production of English Essays of Tenth Grade Students in Ajloun Schools, Jordan*. Tujuan dari penelitian ini menyelidiki kesalahan bahasa Inggris tertulis dari siswa kelas X pada wanita dan laki-laki sekolah di Ajloun, Yordania. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi kesalahan tertulis dari bahasa Inggris yang dilakukan oleh kelas sepuluh, memperkirakan kesalahan dominan dan yang paling dan menjelaskan penyebab kesalahan tertulis dari bahasa Inggris yang dilakukan oleh siswa kelas X Sampel penelitian terdiri dari 350 siswa yang dipilih secara acak dari kelompok sekolah di Ajloun. Para siswa diminta untuk menulis esai gratis tentang "Sebuah perjalanan ke kota kuno Jerash di Yordania" dalam latihan bahasa Inggris yang biasa di kelas. Kemudian esai dikumpulkan dan dianalisis tergantung di atas meja kesalahan diadopsi dari Ph.D. dari (wakkad, 1980) suatu temuan itu: Pertama, kesalahan yang paling dominan di kalangan siswa kelas X di sekolah Ajloun dalam morfologi yang kesalahan dari kurangnya kesepakatan antara subjek dan kata kerja utama. Kedua, kesalahan yang paling dominan di kalangan siswa kelas X di sekolah Ajloun dalam kata-kata fungsi yang kesalahan penyisipan preposisi. Ketiga, kesalahan yang paling dominan di kalangan siswa kelas X dalam sintaks yang kesalahan dari kelalaian dari kata kerja utama. Keempat, kesalahan yang paling dominan di kalangan siswa kelas X dalam bentuk kata yang kesalahan menggunakan ini bukan masa lalu. Kelima, kesalahan yang paling dominan di kalangan siswa kelas

X dalam item leksikal yang kesalahan item leksikal salah digunakan di tempat lain.

Persamaan penelitian yang dilakukan Zawahreh dan Hussien dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai analisis kesalahan menulis.

Perbedaan antara kedua penelitian tersebut yaitu terletak pada subjek dan objek. Penelitian Zawahreh dan Hussien, subjek yang diteliti adalah siswa kelas X di sekolah Ajloun dan objeknya adalah analisis kesalahan menulis gramatikal bahasa Inggris. Sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang dan objek penelitiannya adalah analisis kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa.

Sattayatham dan Ratanapinyowong (2008) melakukan penelitian yang berjudul *Analysis of Errors in Paragraph Writing in English by First Year Medical Students from the Four Medical Schools at Mahidol University*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis kesalahan dalam penulisan ayat dalam bahasa Inggris yang dibuat oleh mahasiswa kedokteran tahun pertama. Seratus tiga puluh empat mahasiswa kedokteran dari empat sekolah kedokteran di Universitas Mahidol ditugaskan untuk menulis sebuah paragraf opini dalam bahasa Inggris tentang etika medis yang didasarkan pada bacaan yang dipilih dari Internet. Sebuah format standar untuk menulis ayat yang terdiri dari 10 kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi jenis kesalahan. Frekuensi kesalahan dihitung sebagai persentase. Sebuah tes Chi-square digunakan untuk membandingkan kesalahan yang dilakukan oleh Siriraj siswa medis untuk orang-orang dari tiga sekolah medis lainnya: Ramathibodi, Praboromchanok dan

Bangkok Metropolitan. Sebuah P-nilai $<0,05$ dianggap signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesalahan dalam format standar penulisan ayat. Persentase yang tinggi dari kesalahan ditemukan di delapan dari 10 kriteria. Hasil penelitian menunjukkan 82,84%, 73,88%, 69,40%, 69,40%, 85,07%, 90,30%, 76,87% dan 82,84% untuk kriteria 2, 4, 5 dan 7, 6, 8, 9 dan 10 masing-masing. Praboromchanok siswa medis memiliki persentase tertinggi kesalahan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Sattayatham dan Ratanapinyowong dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai analisis kesalahan menulis.

Perbedaan antara kedua penelitian tersebut yaitu terletak pada subjek dan objek. Penelitian Sattayatham dan Ratanapinyowong, subjek yang diteliti adalah Mahasiswa Kedokteran dari Sekolah Medis Empat di Universitas Mahidol dan objeknya adalah analisis kesalahan menulis paragraf. Sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang dan objek penelitiannya adalah analisis kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah menunjukkan bahwa pernah ada dilakukan penelitian tersebut akan tetapi objek dari penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam penelitian ini konsep-konsep teoretis yang digunakan sebagai landasan kerja penelitian ini mencakup: pembelajaran menulis, kalimat, materi belajar huruf Jawa, dan kesalahan dalam menulis aksara Jawa.

2.2.1 Pembelajaran Menulis

Menurut Trianto (2010:17) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Tentang pengertian menulis para ahli memberikan definisi yang berbeda, tetapi pada dasarnya mereka mempunyai persamaan persepsi tentang menulis, yaitu merupakan suatu proses kreatif.

Tarigan (1986:15) mengatakan bahwa menulis adalah mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana

mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti. Sejalan dengan pendapat tersebut, Semi (2007:14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan.

Sementara itu, menurut Heaton (dalam Slamet 2008:141) menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks.

Nurgiantoro (1988:273) juga menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide atau gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif dan produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

2.2.1.2 Tujuan Pembelajaran Menulis

Menurut Semi (2007:14) tujuan menulis antara lain: a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) untuk meyakinkan, dan e) untuk merangkum. Sedangkan menurut Elina, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009:6) tujuan menulis adalah: a) menginformasikan, b) membujuk, c) mendidik, dan d) menghibur.

Dari pendapat tersebut dapat diuraikan tujuan dari menulis yaitu :

- 1) Untuk memberikan informasi, seorang penulis dapat menyebarkan informasi melalui tulisannya seperti wartawan di koran, tabloid, majalah atau media massa cetak yang lain. Tulisan yang ada pada media cetak tersebut seringkali memuat informasi tentang kejadian atau peristiwa.
- 2) Untuk memberikan keyakinan kepada pembaca melalui tulisan seorang penulis dapat mempengaruhi keyakinan pembacanya. Seseorang yang membaca informasi di koran mengenai anak terlantar dapat tergerak hatinya untuk memberikan bantuan. Hal tersebut karena penulis melalui tulisannya berhasil meyakinkan pembaca.
- 3) Untuk sarana pendidikan menulis dapat bertujuan sebagai sarana pendidikan karena seorang guru dan siswa tidak akan pernah jauh dari kegiatan menulis seperti: mencatat di buku, merangkum, menulis soal, mengerjakan soal.
- 4) Untuk memberikan keterangan menulis untuk memberikan keterangan terhadap sesuatu baik benda, barang, atau seseorang. Tulisan tersebut berfungsi untuk menjelaskan bentuk, ciri-ciri, warna, bahan, dan berbagai hal yang perlu disebutkan dari objek tersebut.

2.2.1.3 Menulis Huruf Jawa

Aksara Jawa merupakan abjad Jawa yang terdiri atas dua puluh aksara pokok yang bersifat silabik (Darusuprta 2002:5). Aksara Jawa berbeda dengan abjad latin yang sering digunakan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Abjad latin bersifat *alpabetic*, yaitu memerlukan vokal sebagai pembantu

bunyi. Sedangkan aksara Jawa *syllabari* (kesukukataan) yang mampu berbunyi walaupun berdiri sendiri.

Menulis aksara Jawa pada hakikatnya sama dengan pengalih-huruf dari abjad latin ke aksara Jawa. Menulis huruf Jawa menuntut adanya pemahaman, ketelitian, dan latihan yang teratur. Hal ini bertujuan supaya dapat menghasilkan tulisan berhuruf Jawa dengan baik dan benar. Tulisan yang baik dalam menulis aksara Jawa dapat dilihat pada ketepatan penulisan aksara Jawa beserta perangkatnya sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

2.2.2 Kalimat

Kalimat adalah suatu bentuk linguistik, yang tidak termasuk ke dalam suatu bentuk yang lebih besar karena merupakan suatu konstruksi gramatikal (Bloomfield dalam Ba'dulu 2005:48). Sedangkan menurut Suriamiharja (1997:37) kalimat ialah satuan bahasa secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa.

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Widyaningsih 2012:1). Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?) dan tanda seru (!). Begitu juga dengan penulisan kalimat berhuruf Jawa dimulai dengan *adeg-adeg* (?) dan diakhiri dengan *pada lungsi* (.)

2.2.2.1 Kalimat Sederhana

Kalimat sederhana dibentuk dari sebuah klausa yang unsur-unsurnya berupa kata atau frasa sederhana (Chaer 2006:330). Menurut Cook (dalam Ba'dulu 2005:50) kalimat sederhana atau inti mempunyai lima ciri distingtif, yaitu (1) sederhana, (2) sempurna, (3) pernyataan, (4) aktif, (5) afirmatif. Suatu kalimat yang secara simultan memiliki kelima ciri distingtif ini adalah kalimat inti, sedangkan suatu kalimat yang tidak memiliki salah satu dari kelima ciri distingtif ini adalah kalimat turunan.

Kalimat sederhana adalah kalimat yang dibentuk oleh fungsi-fungsi pokok, yakni terdiri atas subjek, predikat dan objek/pelengkap. Penulisan kalimat sederhana berhuruf Jawa juga mempunyai struktur pola yang terdiri atas subjek, predikat, dan objek/pelengkap. Hal ini dikarenakan menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa pada hakikatnya sama dengan pengalih-hurufan dari abjad latin ke aksara Jawa.

2.2.3 Materi Belajar Huruf Jawa

Materi belajar huruf Jawa terdiri dari alfabet huruf Jawa (*dentawyanjana*), pasangan, *sandhangan swara*, *sandhangan panyigeg-wanda*, dan *sandhangan wyanjana*.

2.2.3.1 Alfabet Huruf Jawa (*Dentawyanjana*) dan *Pasangan*

Aksara Jawa dikenal dengan istilah aksara *légèna* atau *carakan* (abjad Jawa). Aksara Jawa merupakan salah satu hasil budaya bangsa Indonesia yang

ha	na	ca	ra	ka
ꦲ	ꦤ	ꦕ	ꦫ	ꦏ
da	ta	sa	wa	la
ꦢ	ꦠ	ꦱ	ꦮ	ꦭ
pa	dha	ja	ya	nya
ꦥ	ꦢꦲ	ꦗ	ꦪ	ꦚ
ma	ga	ba	tha	nga
ꦩ	ꦒ	ꦧ	ꦠ	ꦚ

Gambar Bentuk Pasangan Huruf Jawa

2.2.3.2 Sandhangan dalam Aksara Jawa

Darusuprta (2002:18) memaparkan bahwa *sandhangan* ialah tanda diakritik yang dipakai sebagai pengubah bunyi di dalam tulisan Jawa. Di dalam tulisan Jawa, aksara yang tidak mendapat *sandhangan* diucapkan sebagai gabungan antara konsonan dan vokal a.

Lestari (2009:153) mengemukakan bahwa aksara *legena* pada penerapannya diberi dengan *sandhangan*. *Sandhangan* merupakan tanda yang digunakan untuk mengubah atau memberi suara pada aksara atau *pasangan*. *Sandhangan* terdiri dari tiga jenis yaitu *sandhangan swara*, *sandhangan panyigeg wandadan* dan *sandhangan wyanjana* atau pembuka suku kata.

Adapun jenis *sandhangan* tersebut adalah sebagai berikut.

1) Penanda vokal (*sandhangan swârâ*)

Penanda vokal (*sandhangan swârâ*) terdiri atas lima macam, yakni:

Nama Sandhangan	Aksara Jawa	Keterangan
Wulu	◌◌	tanda vokal i
Suku	◌ꦱꦸ	tanda vokal u
Taling	◌ꦠꦶꦁ	tanda vokal é
Pepet	◌ꦥꦺꦥꦺꦠ	tanda vokal e
Taling Tarung	◌ꦠꦶꦁꦠꦂꦸꦁ	tanda vokal o

Gambar Bentuk Sandhangan Swara

Sandhangan tersebut masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. Adapun fungsi dari lima *sandhangan swara* tersebut diuraikan sebagai berikut.

- (1) **Sandhangan wulu.** *Sandhangan wulu* dipakai untuk melambangkan suara/vokal *i* dalam suatu suku kata, *sandhangan wulu* ditulis di atas bagian akhir aksara dan apabila di samping *wulu* terdapat juga *sandhangan* lain, *sandhangan wulu* digeser ke kiri.

Contoh: iwak ꦲꦶꦮꦏ꧀
 Kuning ꦏꦸꦁꦶꦁ

- (2) **Sandhangan pèpèt.** *Sandhangan pèpèt* dipakai untuk melambangkan suara/vokal *é* di dalam suatu suku kata dan ditulis di atas bagian akhir aksara, dan apabila selain *pèpèt* juga terdapat *sandhangan layar*, *sandhangan pèpèt* digeser sedikit ke kiri dan *sandhangan layar* ditulis di sebelah kanan *pèpèt*, dan apabila selain *pèpèt* terdapat *sandhangan cècak*, *sandhangan cècak* ditulis di dalam *sandhangan pèpèt*.

Contoh pada kata *sêga*  dan *mênêng* 

Sandhangan pêpêt tidak dipakai untuk menuliskan suku kata *rê* dan *lê* yang bukan sebagai *pasangan*, karena suku kata *rê* dan *lê* dilambangkandengan (*på cêrêk*) dan (*ngå lêlêt*).

Sandhangan pêpêt pada *pasangan hæ, sâ, dan pã* diletakkan di atas bagian akhir masing-masing aksara pasangan itu, sedangkan penulisan *sandhangan pêpêt* selain pada *pasangan hæ, sâ, dan pã* diletakkan di atas bagian akhir aksara yang mendapat *pasangan* dan aksara pasangannya diletakkan di bawah aksara yang mendapat *pasangan* itu.

- (3) ***Sandhangan suku***. *Sandhangan suku* dipakai untuk melambangkan bunyi vokal *u* yang bergabung dengan bunyi konsonan di dalam suatu suku kata atau vokal *u* yang tidak ditulis dengan aksara *swara*. *Sandhangan* ini ditulis serangkai di bawah bagian akhir aksara yang mendapatkan *sandhangan*. Contoh:


tugu kunå  *tugu kuna*
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
wusånå  akhirnya

Sandhangan suku juga dapat ditulis serangkai dengan *pasangan*. Apabila yang diberi *sandhangan suku* itu *pasangan kå, tå, lå* bentuknya diubah seperti aksara pokok masing-masing. Selain *sandhangan suku*, pasangan

kâ, tâ, lâ bentuknya juga diubah seperti aksara pokokjika pasangan tersebut diberi *sandhangan câkrâ & kêt*.

- (4) **Sandhangan taling.** *Sandhangan taling* dipakai untuk melambangkan suara vokal *é* atau *è* di dalam suatu suku kata dan ditulis di depan aksara yang dibubuhi *sandhangan* itu.

Misalnya:

réné dhéwé ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ ᮊᮧᮒ kemari sendiri

- (5) **Sandhangan taling tarung.** *Sandhangan taling tarung* dipakai untuk melambangkan suara vokal *o* yang tidak ditulis dengan aksara suara di dalam suatu suku kata dan ditulis di depan dan di belakang (mengapit) aksara. Misalnya:

Odhol ᮊᮧᮒᮧᮒ ᮊᮧᮒᮧᮒ ᮊᮧᮒᮧᮒ pasta gigi

2) Penanda Konsonan Mati (*Sandhangan Panyigêg Wandå*)

Sandhangan panyigêg wandå merupakan penanda konsonan mati. *Sandhangan panyigêg wandå* terdiri atas empat macam.

Nama Sandhangan	Aksara Jawa	Keterangan
Layar	/	tanda ganti konsonan r
Wignyan	ꦶ	tanda ganti konsonan h
Cecak	ꦲ	tanda ganti konsonan ng
Pangkon	ꦲꦏ꧀	tanda penghilang vokal

Gambar Bentuk *Sandhangan Panyigêg Wandå*

Adapun rinciannya sebagai berikut.

- (1) *Sandhangan wignyan*. *Sandhangan wignyan* adalah pengganti *sigêgan hå*. *Sandhangan wignyan* dipakai untuk melambangkan konsonan *h* sebagai penutup suku kata dan ditulis di belakang aksara. Contohnya:

Cahya ꦏꦲꦲꦶꦪ sinar

Kawah ꦏꦮꦲꦶꦲ kawah

- (2) *Sandhangan layar*. *Sandhangan layar* adalah pengganti *sigêgan rå*, yaitu *sandhangan* yang pakai untuk melambangkan konsonan mati *r* (sebagai penutup suku kata) dan ditulis di atas bagian akhir aksara yangdibubuhi *sandhangan* itu. Contohnya:

Pesisir ꦥꦺꦱꦶꦱꦶꦫ pantai

Contohnya:

Benik klambi

ꦧꦺꦤꦶꦏꦭꦩꦁꦧꦶ

kancing baju

3) Penanda Gugus Konsonan (*Sandhangan Wyanjana*)

Sandhangan wyanjana berfungsi membentuk gugus konsonan dengan mengkonsonankan huruf atau pasangan yang diberi sandhangan ini. Adapun *sandhangan wyanjana* adalah sebagai berikut.

Nama Sandhangan	Aksara Jawa	Keterangan
Péngkal	ꦥꦺꦁꦏꦭ	tanda ganti konsonan ya
Cakra	ꦕꦏꦫ	tanda ganti konsonan ra
Cakra keret	ꦕꦏꦫꦺ	tanda ganti konsonan re

Gambar Bentuk *Sandhangan Wyanjana*

- (1) *Péngkal* dipakai untuk melambangkan konsonan *y* yang bergabung dengan konsonan lain didalam suatu suku kata.
- (2) *Cakra* sebagai penanda gugus konsonan yang unsur terakhirnya berwujud konsonan *r*.
- (3) *Cakra keret* dipakai untuk melambangkan gugus konsonan yang berunsur akhir konsonan *r* yang diikuti vokal *e / ə /*, atau sebagai pengganti tanda *cakra* yang mendapatkan penambahan *sandhangan pepet*.

2.2.3.3 Pemakaian *Pada* (Tanda Baca)

Ada dua belas bentuk tanda baca pada aksara Jawa. Pada kajian teori ini hanya tiga bentuk tanda baca pada aksara Jawa yang dibahas, karena ketiga tanda baca ini sering muncul pada buku bahasa Jawa di sekolah dasar.

Tanda Baca	Aksara Jawa	Keterangan
Adeg-adeg		tanda awal kalimat
Pada Lungsi		tanda titik
Pada Lingsa		tanda koma

Gambar Bentuk *Pada* (Tanda Baca)

Tanda baca pada aksara Jawa sebenarnya belum diajarkan pada tingkat sekolah dasar, tetapi pada beberapa bacaan beraksara Jawa di dalam buku teks khususnya untuk kelas V SD sudah disajikan beberapa tanda baca seperti *adeg-adeg*, *pada lingsa* dan *pada lungsi*.

Hal itu hanya untuk memperkenalkan beberapa tanda baca pada siswa kelas V SD. Kompetensi aksara Jawa yang harus dikuasai siswa kelas V SD yaitu kompetensi membaca dan menulis kalimat berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhanganswara* (*wulu, suku, pepet, taling, talingtarung*), *sandhanganpanyigegingwanda*, *sandhanganwyanjana*, dan *pasangan* huruf Jawa (10 *pasangan*).

2.2.4 Kesalahan dalam Menulis

Menulis aksara Jawa merupakan salah satu keterampilan berbahasa sehingga kesalahan dalam menulis aksara Jawa merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa. Kesalahan dipahami sebagai penyimpangan atau kekeliruan yang disengaja ataupun tidak disengaja terhadap suatu kaidah atau aturan bahasa yang telah ditentukan. Kesalahan berbahasa juga diartikan sebagai penggunaan bahasa, baik secara lisan ataupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa (Nanik Setyawati, 2010: 15).

Kesalahan sering terjadi dalam proses mempelajari bahasa. Kesalahan berbahasa merupakan bagian dari proses belajar mengajar, baik secara formal maupun tidak formal (Nanik Setyawati, 2010: 16).

Lebih lanjut, Nanik Setyawati (2010: 17) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa yang terjadi atau dilakukan oleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai, sehingga diperlukan analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa penting dilakukan pada awal dan proses mempelajari bahasa karena berguna untuk mengatasi masalah keruwetan bidang bahasa yang dihadapi siswa.

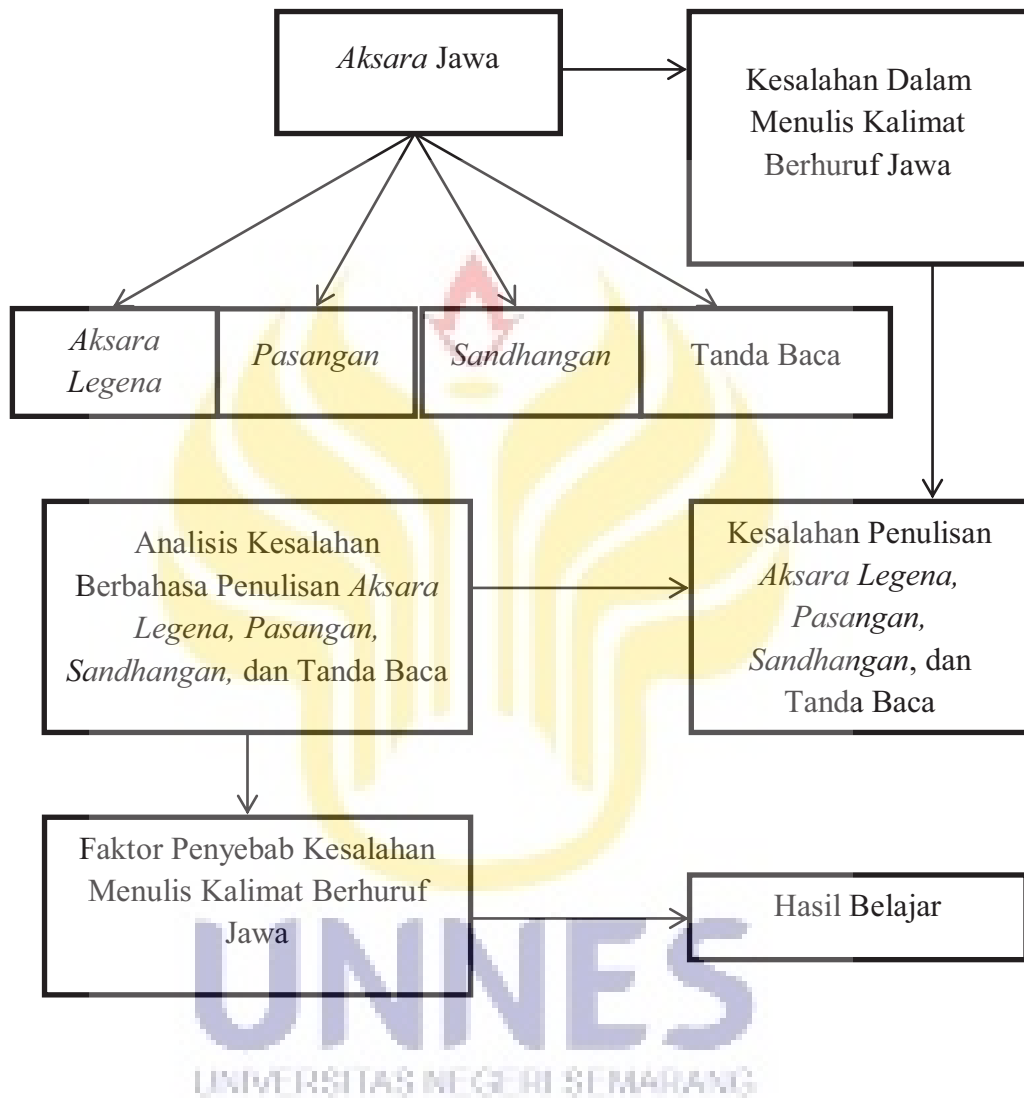
Analisis kesalahan berbahasa merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek yang jelas berupa bahasa (Hastuti, 2003:77). Analisis kesalahan bahasa yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah analisis kesalahan pada siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa.

2.3 Kerangka Berpikir

Salah satu pokok bahasa mata pelajaran bahasa Jawa yang dianggap sulit oleh siswa yaitu menulis huruf Jawa. Dalam menulis huruf Jawa terdapat beberapa kaidah penulisan yang harus ditaati. Namun kaidah-kaidah tersebut kadang justru menjadi kendala penulisan huruf Jawa. Hal ini menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan penulisan huruf Jawa oleh siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang. Kesalahan penulisan dapat terjadi dalam penulisan *aksara legana*, pemakaian *sandhangan swara*, *sandhangan panyigeg wanda*, *sandhangan wyanjana*, dan *pasangan*.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian analisis teks yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan dalam keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa kelas V SD di Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena masalah yang diteliti berupa data bentuk kesalahan siswa dalam keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa yang lebih tepat jika dijelaskan dengan kata-kata agar analisis data yang didapatkan lebih mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 50 siswa kelas V SD dari tiga SD di Kabupaten Batang diantaranya yaitu 20 siswa dari SD Negeri Kauman 07 Batang, 15 siswa dari SD Negeri Bakalan Batang dan 15 siswa dari SD Negeri Proyonanggan 15 Batang.

Objek penelitian ini adalah kesalahan dalam menulis kalimat berhuruf Jawa siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang. Objek penelitian ini diperoleh dari hasil pekerjaan siswa berupa hasil tulisan kalimat berhuruf Jawa. Penentuan kelas V berdasarkan pertimbangan bahwa materi aksara Jawa merupakan materi yang saling berkaitan dalam setiap tingkat kompetensi yang harus dikuasai. Aksara Jawa

mulai diajarkan di kelas III, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran aksara Jawa pada tingkat berikutnya. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa data kesalahan berbahasa, khususnya dalam keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu memberi gambaran secara cermat mengenai individu, keadaan, dan gejala kelompok tertentu.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis huruf Jawa. Tes ini dilakukan pada saat materi pembelajaran menulis huruf Jawa telah disampaikan, kemudian saat penelitian memberikan waktu kepada siswa untuk melaksanakan tes menulis kalimat berhuruf Jawa. Tes pada penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Siswa menyalin kalimat berhuruf latin ke dalam huruf Jawa, penelitian ini menggunakan pengamatan. Pengamatan dapat diklasifikasikan menjadi dua cara yaitu pengamatan melalui cara berperanserta dan tanpa berperanserta. Pada pengamatan tanpa peranserta, pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan berperanserta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya (Moleong, 2007:176).

Berdasarkan pendapat (Moleong, 2007:176), penelitian ini menggunakan pengamatan tanpa peranserta karena penelitian hanya melakukan satu fungsi yaitu

mengadakan pengamatan. Pada penelitian ini mengamati siswa ketika menyalin kalimat berhuruf latin ke dalam huruf Jawa kemudian mencatat hal-hal apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis kalimat berhuruf Jawa tersebut.

Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa. Sedangkan wawancara dilakukan pada saat observasi kepada guru kelas sebelum tes diberikan pada siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes dan pedoman wawancara. Aspek-aspek yang akan diungkap melalui instrumen ini merupakan aspek-aspek yang berkaitan dengan kesulitan menulis kalimat berhuruf Jawa.

Jenis tes dalam penelitian ini adalah tes perbuatan atau tes keterampilan siswa dalam menulis huruf Jawa. Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis kalimat berhuruf Jawa dengan memperhatikan penggunaan huruf Jawa, *pasangan*, *sandhangan*, dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah penulisan huruf Jawa.

Dalam instrumen ini siswa diberi lembar tes berupa soal kalimat berhuruf latin untuk disalin ke dalam huruf Jawa. Setelah hasil tes dikumpulkan kemudiandianalisis kesalahan apa saja yang dialami oleh siswa dalam tes menulis kalimat berhuruf Jawa tersebut. Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam membuat soal tes menulis aksara Jawa dapat dilihat pada tabel berikut.

3.1 Tabel Kisi-Kisi Soal Tes Menulis Aksara Jawa

Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Soal	Butir Soal
3.4 Memahami pasangan huruf Jawa (10 pasangan)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menulis kata-kata berhuruf Jawa yang didalamnya terdapat pasangan <i>ha</i> sampai dengan <i>la</i> 	Uraian	1-10
4.4 Menulis kalimat berhuruf Jawa yang Menggunakan pasangan huruf Jawa (10 pasangan)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa yang didalamnya terdapat pasangan <i>ha</i> sampai dengan <i>la</i> dengan menggunakan sandhangan swara dan sandhangan <i>panyigeg wanda</i> 	Uraian	1-5
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa yang didalamnya terdapat 	Uraian	1-5

	<p><i>pasangan ha</i> sampai dengan <i>la</i> dengan menggunakan <i>sandhangan wyanjana</i></p>		
--	---	--	--

3.2 Tabel Kategori Kesalahan Kalimat dalam Bentuk Penulisan Aksara Jawa Siswa Kelas V SD di Kabupaten Batang

No	Kategori Kesalahan	Jumlah Kesalahan Penulisan	Persentase
1	Kesalahan penulisan aksara <i>legena</i>		
2	Kesalahan penulisan <i>sandhangan</i>		
3	Kesalahan penulisan <i>pasangan</i>		
4	Kesalahan penulisan tanda baca		
Jumlah			

Data hasil pekerjaan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa dianalisis untuk menentukan ada tidaknya kesalahan dalam menulis kalimat berhuruf Jawa. Data kesalahan siswa ditulis pada kartu data yang berfungsi untuk mempermudah menganalisis data kesalahan dalam kalimat berhuruf Jawa. Format kartu data yang digunakan sebagai berikut.

Nama :

Kelas : A

No. Presensi : 02

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat simpulan (Sugiyono, 2010: 335).

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa data kesalahan berbahasa, khususnya dalam keterampilan menulis suku kata beraksara Jawa. Data bahasa dapat dianalisis secara kualitatif (Muhammad, 2011: 221).

Subroto (Muhammad, 2011: 222) menyatakan bahwa menganalisis berarti memilah-bedakan unsur-unsur yang membentuk satuan bahasa atau mengurai satuan bahasa ke dalam komponen-komponennya. Pengertian di atas menegaskan bahwa kegiatan analisis meliputi kegiatan mengurai unsur-unsur pembentuk satuan bahasa, membedakan, dan mengelompokkan sesuai fokus masalah penelitian. Analisis data menggunakan metode padan untuk memperoleh deskripsi bentuk kesalahan dalam keterampilan menulis suku kata beraksara Jawa. Metode padan merupakan cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentu dari luar bahasa (Muhammad, 2011: 234). Alat penentu yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini berupa pedoman penulisan aksara Jawa.

Berdasarkan metode padan, langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mencermati satu persatu hasil pekerjaan siswa dalam keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa yang diperoleh dari hasil tes menulis

aksara Jawa, terdiri atas komponen penulisan aksara *legena*, *sandhangan* dan *pasangan*.

2. Menandai atau mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam tulisan aksara Jawa yang telah dibuat oleh siswa.
3. Mencatat bentuk-bentuk kesalahan dalam kartu data.
4. Mengelompokkan data sesuai dengan jenis kesalahan, yaitu jenis kesalahan penulisan aksara *legena*, *sandhangan* dan *pasangan*.
5. Mendeskripsikan kesalahan dan membuat simpulan dari hasil analisis data.



BAB IV

KESALAHAN MENULIS KALIMAT BERTHURUF JAWA PADA SISWA

KELAS V SD SE-KABUPATEN BATANG

Penelitian ini dilakukan di SD Se-Kabupaten Batang dengan mengambil tiga SD yang telah menggunakan kurikulum 2013 yaitu pada SD Negeri Kauman 07 Batang, SD Negeri Proyonanggan 15 Batang, dan SD Negeri Bakalan Batang. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi langsung yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tes berupa kalimat berhuruf latin yang kemudian disalin ke dalam huruf Jawa. Hasil penelitian ini dapat mengidentifikasi penyebab kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang.

4.1 Kesalahan Siswa Kelas V SD Se-Kabupaten Batang dalam Pembelajaran

Menulis Kalimat Berhuruf Jawa

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil pekerjaan siswa kelas V di tiga SD Se-Kabupaten Batang (SD Negeri Kauman 07 Batang, SD Negeri Proyonanggan 15 Batang, dan SD Negeri Bakalan Batang) dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa, maka diperoleh data berupa kesalahan siswa dalam keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.1 Tabel Kesalahan Siswa dalam Menulis Aksara Jawa

No	Kategori Kesalahan	Jumlah Kesalahan Penulisan	Persentase
1	Kesalahan penulisan <i>aksara legena</i>	173	30,8%
2	Kesalahan penulisan <i>sandhangan</i>	137	24,5%
3	Kesalahan penulisan <i>pasangan</i>	218	39%
4	Kesalahan penulisan tanda baca	32	5,7%
Jumlah		560	100%

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari keseluruhan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa yaitu 30,8% kesalahan terjadi pada aksara *legena*, 24,5% kesalahan terjadi pada *sandhangan*, 39% kesalahan terjadi pada *pasangan*, dan 5,7% kesalahan merupakan kesalahan pada penulisan tanda baca.

Hasil penelitian ini adalah data pekerjaan siswa yang berupa tulisan huruf Jawa. Pelaporan yang dipaparkan adalah hasil tulisan yang memperlihatkan kesalahan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa. Penelitian ini meliputi tiga tahap tes menulis kalimat berhuruf Jawa dari tingkat paling mudah ke tingkatan tes yang sulit.

Tes pertama, menyalin kata ke dalam huruf Jawa yang mengandung dua puluh *aksara Jawa* termasuk *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg wanda* dengan 10 *pasangan*. Tes kedua, menyalin kalimat ke dalam huruf Jawa dengan

menggunakan *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg wanda* dengan 10 pasangan. Tes ketiga, menyalin kalimat ke dalam huruf Jawa dengan materi seperti tes II ditambah dengan *sandhangan wyanjana*. Dari ketiga tes yang telah diberikan, memunculkan beberapa kesalahan yang menunjukkan bentuk kesalahan dalam menulis huruf Jawa.

Berikut ini tabel bentuk-bentuk kesalahan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa.

Tabel 4.1 Bentuk-bentuk Kesalahan Penulisan Aksara *Legena*

Nomor Subjek	Bentuk kesalahan			Pembenaran
1A, 2A, 3A, 4A, 7A, 11A, 13A, 17A, 2B, 3B, 4B, 5B, 6B, 8B, 15B, 1C, 2C, 5C, 10C, 14C	ꦱꦏ	ꦲ	ꦲꦱꦏꦲꦶꦲꦲ	ꦲꦱꦏꦲꦶꦲꦱꦏ
5A, 6A, 8A, 11A, 1B, 10C, 15C		ꦱ	ꦲꦱꦏꦲꦶꦲꦱ	ꦲꦱꦏꦲꦶꦲꦱꦏ
10A, 2B, 7C, 12C, 14C		ꦲ	ꦲꦱꦏꦲꦶꦲꦲ	ꦲꦱꦏꦲꦶꦲꦱꦏ
3A, 6A, 8A, 10A, 1B, 4B, 6B, 7B, 13C		ꦱ	ꦲꦱꦏꦲꦶꦲꦱ	ꦲꦱꦏꦲꦶꦲꦱꦏ
1A, 2A, 3A, 4A, 5A, 6A, 7A, 8A, 9A, 13A, 1B, 2B, 3B, 4B, 5B, 6B, 1C, 2C, 3C, 4C, 5C, 8C, 9C, 10C, 14C	ꦲ	ꦱꦏ	ꦲꦱꦏꦲꦶꦲꦲ	ꦲꦱꦏꦲꦶꦲꦱꦏ
11A, 12A, 14A, 10B, 13B, 14B, 15B, 6C, 8C, 13C		ꦲ	ꦲꦲꦱꦱꦲꦲꦲ	ꦲꦲꦱꦱꦲꦲꦲꦲ
5A, 8A, 2B, 12B, 13B, 14B, 15B, 9C, 10C, 13C		ꦲ	ꦲꦲꦲꦲꦲꦲ	ꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲꦲ

13A, 14A, 15A, 2B, 1C, 9C, 10C, 11C, 12C, 15C	ឆា	ឆោកា	ឆោ ឆោកា អៀ	ឆោ ឆោ អៀ
9A, 15B, 3C, 8C, 13C	ឆោកា	ឆា	សា ឆា	សា ឆោកា
3B, 10B, 2C, 7C	ឆោ	ឆោ	ឆោ ឆោ ឆោ	ឆោ ឆោ ឆោ
5B, 11C, 15C		Aksara <i>ta</i> tidak ditulis		
1A, 3A, 9A, 2B, 8B	ឆោ	ឆោ	ឆោ ឆោ	ឆោ ឆោ
7A, 10A, 13A, 15A, 8B, 12B, 13B, 14B, 15B, 7C	ឆា	ឆា	ឆា ឆា	ឆា ឆា
7A, 8A, 3C		ឆា	សា ឆោ អៀ	សា ឆោ អៀ
13B, 15B		Aksara <i>sa</i> tidak ditulis		
2A, 6A, 12A, 5B, 8B, 13B, 14B, 15B, 1C, 2C, 5C, 8C, 9C, 12C, 15C	ឆោ	ឆោ	ឆោ ឆោ	ឆោ ឆោ
5B, 8B, 2C, 5C, 9C		ឆោ	ឆោ	
10A, 10C		Aksara <i>ka</i> tidak ditulis		
5A, 9B, 14B, 6C, 8C, 9C, 12C, 14C, 15C	ឆោ	ឆោ	ឆោ ឆោ ឆោ អៀ	ឆោ ឆោ ឆោ អៀ
1A, 8B, 14B		ឆា	ឆោ ឆោ ឆោ អៀ	ឆោ ឆោ ឆោ អៀ
4B, 8C, 15C		Aksara <i>da</i> tidak ditulis		
15A, 2B, 13B, 15B, 12C	ឆោ	ឆា		
2C, 7C, 14C		Aksara <i>ba</i> tidak ditulis		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 23 bentuk kesalahan penulisan aksara *legena*, terdiri dari: 42 bentuk kesalahan penulisan aksara *ha*, 45 bentuk kesalahan dalam penulisan aksara *na*, 22 bentuk kesalahan dalam penulisan aksara *ka*, 15 bentuk kesalahan dalam penulisan aksara *da*, 7 bentuk kesalahan dalam penulisan aksara *ta*, 14 bentuk kesalahan dalam penulisan aksara *sa*, 18 bentuk kesalahan dalam penulisan aksara *ba*, 5 bentuk kesalahan dalam penulisan aksara *tha*, 5 bentuk kesalahan dalam penulisan aksara *nga*, 5 bentuk kesalahan dalam penulisan aksara *nya*. Selain bentuk-bentuk kesalahan penulisan aksara *legena* tersebut, terdapat beberapa siswa yang tidak menuliskan aksara *legena* dalam soal yang memuat aksara *legena* tertentu karena siswa kurang teliti maupun karena siswa tidak hafal beberapa bentuk aksara *legena*, sebagai contoh pada kata *puntadhewa*, siswa tidak menuliskan aksara *ta*.

Tabel 4.2 Bentuk-bentuk Kesalahan Penulisan Sandhangan

Nomor Subjek	Bentuk kesalahan		Pembenaran
1A, 5A, 8A, 1B, 3B, 10B, 2C, 3C, 5C, 8C	ᮊ	ᮊ	ᮊᮃᮄᮅᮆᮇᮈᮉᮐᮑᮒᮓᮔᮕᮖᮗᮘᮙᮚᮛᮜᮝᮞᮟᮠᮡᮢᮣᮤᮥᮦᮧᮨᮩ᮪᮫ᮬᮭᮮᮯ᮰᮱᮲᮳᮴᮵᮶᮷᮸᮹ᮺᮻᮼᮽᮾᮿᮺᮻᮼᮽᮾᮿ
2A, 3A, 7A, 1B, 4B, 7B, 11B, 13B, 1C, 2C, 4C, 12C		ᮊ	ᮊᮃᮄᮅᮆᮇᮈᮉᮐᮑᮒᮓᮔᮕᮖᮗᮘᮙᮚᮛᮜᮝᮞᮟᮠᮡᮢᮣᮤᮥᮦᮧᮨᮩ᮪᮫ᮬᮭᮮᮯ᮰᮱᮲᮳᮴᮵᮶᮷᮸᮹ᮺᮻᮼᮽᮾᮿ
10A, 14A, 19A, 7B, 9B, 12B, 13B, 14B, 15B, 5C, 8C, 9C, 13C, 14C, 15C		ᮊ	ᮊᮃᮄᮅᮆᮇᮈᮉᮐᮑᮒᮓᮔᮕᮖᮗᮘᮙᮚᮛᮜᮝᮞᮟᮠᮡᮢᮣᮤᮥᮦᮧᮨᮩ᮪᮫ᮬᮭᮮᮯ᮰᮱᮲᮳᮴᮵᮶᮷᮸᮹ᮺᮻᮼᮽᮾᮿ
11A, 1B, 6C, 12C, 14C	ᮊ	ᮊ	ᮊᮃᮄᮅᮆᮇᮈᮉᮐᮑᮒᮓᮔᮕᮖᮗᮘᮙᮚᮛᮜᮝᮞᮟᮠᮡᮢᮣᮤᮥᮦᮧᮨᮩ᮪᮫ᮬᮭᮮᮯ᮰᮱᮲᮳᮴᮵᮶᮷᮸᮹ᮺᮻᮼᮽᮾᮿ

15B, 3C, 8C, 11C,		<i>taling</i> tidak ditulis		
9A, 5B, 11B, 9C, 14C, 15C	ꦲꦺ	ꦺ	ꦲꦭꦤꦱꦭꦲꦸꦏꦸꦭꦤꦏꦏ	ꦲꦭꦤꦺꦱꦭꦲꦸꦏꦸꦭꦤꦏꦏ
17A, 15B, 1C, 5C		<i>taling</i> <i>tarung</i> tidak ditulis		
16A, 17A, 10B, 13B, 1C, 2C, 6C, 8C, 12C	ꦶ	ꦭꦸꦗꦺ	ꦭꦸꦭꦸꦗꦺ	ꦭꦸꦭꦸꦶ
2B, 12B, 7C, 10C, 11C, 13C		<i>wigyan</i> tidak ditulis		
2A, 15A, 20A, 9B, 13B, 4C, 12C, 13C, 14C, 15C	ꦭ	ꦶ	ꦭꦸꦶꦏꦸꦭꦸꦏꦏ	ꦭꦸꦶꦏꦸꦭꦸꦏꦏ
15A, 5B, 9B, 13B, 1C, 6C, 10C, 14C	ꦶ	ꦭ	ꦭꦸꦶꦏꦸꦭꦸꦏꦏ	ꦭꦸꦶꦏꦸꦭꦸꦏꦏ
1A, 3A, 4B, 11B, 14B, 15B, 1C, 2C, 3C, 5C, 6C, 7C, 8C, 10C, 12C, 13C, 14C, 15C	ꦭ	ꦭ	ꦭꦸꦶꦏꦸꦭꦸꦏꦏ	ꦭꦸꦶꦏꦸꦭꦸꦏꦏ
17A, 19A, 20A, 6B, 13B, 14B, 15B, 1C, 3C, 5C, 6C, 7C, 10C, 13C, 14C, 15C		ꦭ	ꦭꦸꦶꦏꦸꦭꦸꦏꦏ	ꦭꦸꦶꦏꦸꦭꦸꦏꦏ
15A, 16A, 3B, 6B, 7B, 12B, 15B, 4C, 6C, 8C, 9C, 10C, 11C, 14C		ꦭ	ꦭꦸꦶꦏꦸꦭꦸꦏꦏ	ꦭꦸꦶꦏꦸꦭꦸꦏꦏ

Kesalahan penulisan aksara Jawa juga dilakukan siswa pada penulisan *sandhangan*. Berdasarkan tabel di atas, terdapat 14 bentuk kesalahan dalam

penulisan *sandhangan*. Kesalahan dalam penulisan *sandhangan* meliputi: 38 bentuk kesalahan dalam penulisan *sandhangan taling*, 9 bentuk kesalahan dalam penulisan *sandhangan pepet*, 10 bentuk kesalahan dalam penulisan *sandhangan taling tarung*, 15 bentuk kesalahan dalam penulisan *sandhangan wygyan*, 10 bentuk kesalahan dalam penulisan *sandhangan cakra*, 8 bentuk kesalahan dalam penulisan *sandhangan keret*, dan 47 bentuk kesalahan dalam penulisan *sandhangan pengkal*.

Tabel 4.3 Bentuk-bentuk Kesalahan Penulisan *Pasangan*

Nomor Subjek	Bentuk kesalahan			Pembenaran
10A, 14A, 15A, 17A, 18A, 19A, 1B, 3B, 4B, 5B, 6B, 7B, 8B, 9B, 11B, 13B, 15B, 1C, 2C, 3C, 4C, 5C, 6C, 7C, 8C, 10C, 11C, 12C, 13C, 14C, 15C	အ	မ	မြိုင်ဟိယျ မိမိဟေဟျ	မြိုင်ဟိယျ မိမိဟေဟျ
1A, 7A, 10A, 14A, 19A, 4B, 6B, 7B, 8B, 9B, 13B, 14B, 15B, 3C, 4C, 5C, 7C, 9C, 10C, 11C, 12C, 13C, 15C	လ	လ	ယံလော မိလောလော	ယံလော လောလောလော
1A, 5A, 17A, 2B, 4B, 7B, 10B, 11B, 5C, 8C, 10C, 13, 14C, 15C		လ	ယလော လော	ယလော လော
7A, 8A, 10A, 12A, 14A, 1B, 5B, 7B, 8B, 1C, 2C, 7C, 10C, 12C, 14C		<i>Pasangans a tidak ditulis</i>		

3A, 4A, 7A, 8A, 10A, 13A, 15A, 2B, 7B, 8B, 15B, 1C, 2C, 3C, 4C, 5C, 6C, 7C, 8C, 9C, 10C		၎	လေ ဣ မိ ဣျှ	လေ ဣ မိ ဣျှ
16A, 20A, 5B, 7B, 10B, 1C, 2C, 4C, 5C, 6C, 7C, 8C, 10C, 12C, 13C, 14C, 15C	၎	၎	လု လာ ခ လု ဣ ခ ဣ ဣ လု ဣ	လု လာ ခ လု ဣ ခ ဣ ဣ လု ဣ
8A, 10A, 4B, 6B, 8B, 5C, 10C		ဣ	လော ဣ ဣ ဣ ဣ လု ဣ ခ ဣ	လော ဣ ဣ ဣ ဣ လု ဣ ခ ဣ
12A, 14A, 16A, 17A, 18A, 2B, 4B, 5B, 9B, 11B, 15B, 1C, 2C, 7C, 10C, 11C, 12C, 14C		<i>Pasangan da tidak ditulis</i>		
13A, 15A, 16A, 1B, 4B, 5B, 7B, 14B, 3C, 5C, 6C, 7C, 8C, 10C, 11C, 12C, 13C, 14C, 15C	၎	၎	ဣ ဣ ဣ	ဣ ဣ ဣ
10A, 15A, 20A, 2B, 5B, 7B, 7C, 8C, 10C, 12C, 14C		ဣ	လ ဣ ဣ ဣ ဣ	လ ဣ ဣ ဣ ဣ
13A, 15A, 16A, 17A, 18A, 2B, 5B, 7B, 8B, 10B, 11B, 12B, 2C, 3C, 4C, 5C, 6C, 7C, 8C, 10C, 11C, 12C, 13C, 14C, 15C		<i>Pasangan da tidak ditulis</i>		
15A, 18A, 5B, 6B 11B, 3C, 9C, 12C	၎	ဣ	လ ဣ ဣ ဣ ဣ ဣ	လ ဣ ဣ ဣ ဣ ဣ
2A, 10B, 1C, 4C, 9C, 12C, 15C	၎	ဣ	ဣ ဣ ဣ ဣ	ဣ ဣ ဣ ဣ

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 13 bentuk kesalahan penulisan *pasangan*, terdiri dari : 8 bentuk kesalahan penulisan *pasangan na*, 57 bentuk kesalahan dalam penulisan *pasangan ca*, 42 bentuk kesalahan dalam penulisan *pasangan da*, 104 bentuk kesalahan dalam penulisan *pasangan sa*, dan 7 bentuk kesalahan dalam penulisan *pasangan wa*.

Tabel 4.4 Bentuk Kesalahan Penulisan Tanda Baca

	Nomor Subjek	Bentuk kesalahan	Pembenaran
Kesalahan penulisan tanda baca	1A, 3A, 8A, 10A, 14A, 3B, 8B, 9B, 10B, 12B, 8C, 10C, 11C, 12C, 13C, 14C	Siswa tidak menuliskan <i>adeg-adeg</i> pada awal kalimat	
	16A, 18A, 2B, 7B, 10B, 5C, 6C, 10C, 11C, 12C	Siswa tidak menuliskan <i>pada lungsi</i> pada akhir kalimat	↘
	13A, 10B, 5C, 8C, 10C, 14C	Siswa tidak menuliskan <i>pada lingsa</i>	↘

Selain kesalahan penulisan aksara Jawa *legena*, penulisan *sandhangan*, dan penulisan *pasangan*, ada aspek lain yang juga dibahas dalam penelitian ini, yaitu kesalahan dalam penulisan tanda baca. Kesalahan dalam penulisan tanda baca meliputi 3 bentuk kesalahan, yang pertama kesalahan penulisan *adeg-adeg*, kesalahan penulisan *pada lungsi*, dan kesalahan penulisan *pada lingsa*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data hasil penelitian, kesalahan dalam menulis kalimat berhuruf Jawa yang dilakukan siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang terjadi hampir pada penulisan aksara Jawa *legena*, *sandhangan*, *pasangan*. Pada penelitian ini analisis data hasil penelitian dibagi menjadi 4 kategori, yaitu: (1) kesalahan penulisan aksara Jawa *legena*; (2) kesalahan penulisan *sandhangan*; (3) kesalahan penulisan *pasangan*; dan (4) kesalahan dalam penulisan tanda baca. Adapun penjabaran dari keempat kategori tersebut diuraikan sebagai berikut.

4.1.1 Kesalahan Penulisan Aksara Jawa *Legena*

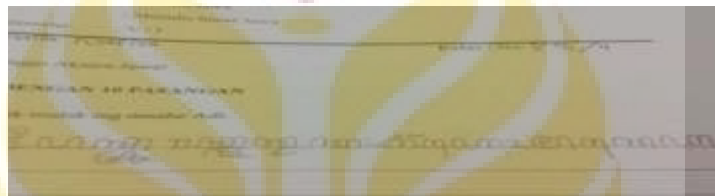
Berdasarkan data hasil penelitian, terdapat 173 kesalahan penulisan aksara *legena* yang terdiri atas 23 bentuk kesalahan. Bentuk-bentuk kesalahan tersebut meliputi kesalahan penulisan aksara *legena* yang tertukar fungsinya (ketidaksesuaian antara bentuk lambang aksara yang ditulis siswa dengan maksud yang ada dalam soal, sebagai contoh aksara *tha* ditulis dengan aksara *ta* dan *ngaditulis* dengan aksara *nya*). Kesalahan-kesalahan tersebut karena bentuk-bentuk aksara Jawa hampir sama, sehingga banyak siswa terkecoh dan salah dalam menuliskan aksara *legena*. Pada pembahasan ini disajikan beberapa hasil tulisan aksara Jawa siswa untuk menunjukkan bentuk kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis aksara *legena*. Tidak semua hasil tulisan siswa disajikan dalam pembahasan ini, hanya beberapa contoh data hasil tulisan siswa yang dipilih untuk dianalisis. Pemilihan data contoh hasil pekerjaan siswa dalam pembahasan ini dipilih berdasarkan tingkat keseringan siswa dalam melakukan

kesalahan dan juga dengan teknik pemerataan agar contoh kesalahan yang disajikan mewakili semua hasil pekerjaan siswa.

a) Analisis kesalahan penulisan aksara *ha* (ᮊᮧ)

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 20 siswa melakukan kesalahan dalam keterampilan menulis aksara *ha*. Kesalahan penulisan aksara *ha* dapat dilihat pada data berikut.

AL/4/A/1



Gambar 1. Kesalahan Penulisan Aksara *ha* ditulis dengan Aksara *na*


Pada gambar hasil pekerjaan siswa tersebut pada soal nomor 1 seharusnya penulisan dengan aksara Jawa yang benar adalah

ᮊᮧᮒᮧᮒ ᮊᮧᮒ. Pada soal tersebut tampak bahwa aksara *ha* ditulis

dengan Aksara *na*. Kesalahan penulisan aksara *ha* yang ditulis dengan aksara *na* terjadi karena bentuk aksara *ha* dan *na* hampir sama.

b) Analisis kesalahan penulisan aksara *nga* (ᮊᮧᮒ)

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 10 siswa melakukan kesalahan dalam keterampilan menulis aksara *nga*. Kesalahan penulisan aksara *nga* dapat dilihat pada data berikut.

Pada gambar hasil pekerjaan siswa tersebut pada soal nomor 2 seharusnya penulisan dengan aksara Jawa yang benar adalah . Pada soal tersebut tampak bahwa aksara *tha* ditulis dengan aksara *ta*. Kesalahan penulisan aksara *tha* yang ditulis dengan aksara *ta* terjadi karena siswa belum hafal aksara *legena*.

4.1.2 Kesalahan Penulisan *Sandhangan*

Sandhangan adalah penanda yang berfungsi sebagai pengubah bunyi aksara Jawa, karena dalam penulisan kata dengan aksara Jawa. Berdasarkan data hasil penelitian, terdapat 137 kesalahan penulisan *sandhangan* yang terdiri atas 14 bentuk kesalahan. Bentuk-bentuk kesalahan tersebut meliputi kesalahan penulisan *sandhangan* yang tertukar fungsinya (ketidaksesuaian antara bentuk lambang aksara yang ditulis siswa dengan maksud yang ada dalam soal, sebagai contoh *sandhangan taling* ditulis dengan *sandhangan pepet*) dan kesalahan penulisan *sandhangan* yang lainnya. Kesalahan penulisan *sandhangan* dapat dilihat pada data berikut.

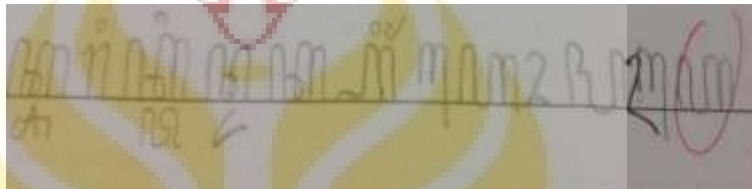
a) Analisis kesalahan penulisan *sandhangan taling* ()

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 37 siswa melakukan kesalahan dalam keterampilan menulis *sandhangan taling*. Kesalahan penulisan *sandhangan taling* dapat dilihat pada data berikut.

c) Analisis kesalahan penulisan *sandhangan wiyana* (ꦱꦶꦮꦶꦲꦶꦤ)

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 9 siswa melakukan kesalahan dalam keterampilan menulis *sandhangan wiyana*. Kesalahan penulisan *sandhangan wiyana* dapat dilihat pada data berikut.

SP/10/B/1



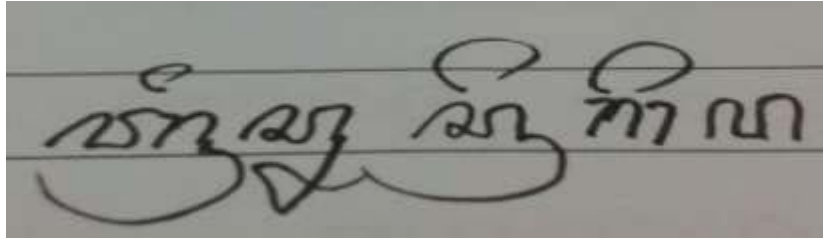
Gambar 5. Kesalahan *Sandhangan wiyana*

Pada gambar hasil pekerjaan siswa tersebut pada soal nomor 4 seharusnya penulisan dengan aksara Jawa yang benar adalah ꦱꦶꦮꦶꦲꦶꦤ

d) Analisis kesalahan penulisan *sandhangan keret* (ꦱꦶꦮꦶꦲꦶꦤ꧀ꦏꦺꦫꦺꦠ)

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 10 siswa melakukan kesalahan dalam keterampilan menulis *sandhangan keret*. Kesalahan penulisan *sandhangan keret* dapat dilihat pada data berikut.

SW/6/C/5



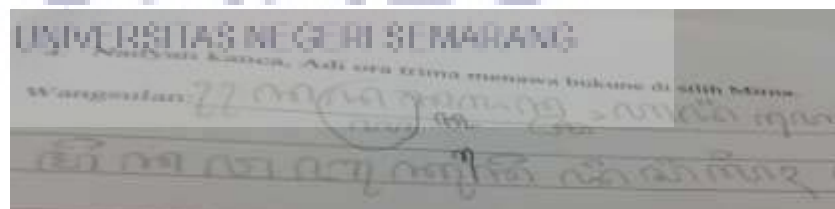
Gambar 6. Kesalahan *Sandhang keret* ditulis dengan *sandhang cakra*

Pada gambar hasil pekerjaan siswa tersebut pada soal nomor 5 seharusnya penulisan dengan aksara Jawa yang benar adalah **ꦱꦺꦁꦲꦁꦏꦺꦫꦺꦠ**

e) Analisis kesalahan penulisan *sandhang pengkal* (ꦱꦺꦁꦲꦁꦥꦁꦏꦭ)

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 10 siswa melakukan kesalahan dalam keterampilan menulis *sandhangkeret*. Kesalahan penulisan *sandhangkeret* dapat dilihat pada data berikut.

SW/12/C/4

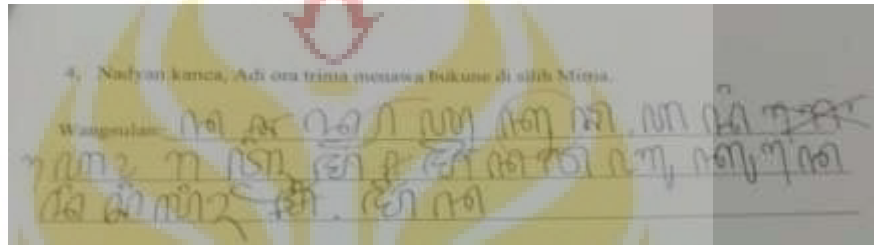


Gambar 7. Kesalahan *Sandhang pengkal* ditulis dengan *pasangan ya*

b) Analisis kesalahan penulisan *pasangan ca* ()

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 19 siswa melakukan kesalahan dalam keterampilan menulis *pasangan ca*. Kesalahan penulisan *pasangan na* dapat dilihat pada data berikut.

P/18/A/4



Gambar 8. Kesalahan *Pasangan ca* ditulis dengan *Pasangan na*

Pada gambar hasil pekerjaan siswa tersebut pada soal nomor 4 seharusnya penulisan dengan aksara Jawa yang benar adalah ꦤꦱꦶꦲꦤ꧀ꦏꦁꦏꦏꦏ, ꦲꦢꦶ ꦲꦫꦠꦺꦤ꧀ ꦩꦺꦤꦠꦸꦤ꧀ ꦩꦸꦏꦁꦤꦺ ꦢꦶ ꦱꦶꦲꦶꦩꦗꦺ

c) Analisis kesalahan penulisan *pasangan da* ()

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 19 siswa melakukan kesalahan dalam keterampilan menulis *pasangan da*. Kesalahan penulisan *pasangan da* dapat dilihat pada data berikut.

4.2 Faktor Penyebab Kesalahan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa pada Siswa

Kelas V SD Se-Kabupaten Batang


Bagian ini dibahas faktor penyebab terjadinya kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang. Berdasarkan hasil penelitian, penyebab kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa pada kelas V SD Se-Kabupaten Batang dikelompokkan menjadi empat macam. Keempat faktor penyebab kesulitan tersebut yaitu: 1) siswa belum hafal huruf Jawa, 2) siswa belum bisa menerapkan kaidah penulisan huruf Jawa yang benar, 3) siswa kurang latihan menulis kalimat berhuruf Jawa, dan 4) siswa kurang tertarik mempelajari huruf Jawa. Masing-masing faktor penyebab kesalahan tersebut diuraikan di bawah ini.

4.2.1 Siswa belum hafal huruf Jawa



Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, banyak siswa yang belum hafal huruf Jawa, baik *aksara legena* maupun *pasangan*. Siswa menjadi kesulitan menulis kalimat berhuruf Jawa karena belum hafal hurufnya. Pada waktu melafalkan juga sering salah karena siswa tidak hafal huruf Jawa.


Siswa sulit membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lain yang memiliki kemiripan bentuk, sebagai contoh huruf nga [ᮊ] dengan nya

[ᮊᮃ].

Contoh pada kata: *mangan urang* 

(Dapat dilihat pada lampiran 1)

Mengenai pasangan, walaupun bentuknya sederhana, siswa terkadang bingung dalam membedakan antara *pasangan* yang satu dengan *pasangan* yang lain. Sebagai contoh *pasangan* ca [] dengan *pasangan* na []

Contoh pada kata: *Yitno* 

(Dapat dilihat pada lampiran 2)

Siswa juga sering salah dalam menuliskan *pasangan* yang justru menggunakan *pangkon* untuk mengganti *pasangan* tersebut.

Contoh pada kata: *kanca* 

(Dapat dilihat pada lampiran 3)

Siswa sering salah dalam penulisan *sandhangan* baik *sandhangan swara*, *sandhangan panyigeg wanda*, dan *sandhangan wyanjana*. Siswa sering salah dalam hal pelafalan juga disebabkan karena kurangnya kosakata Bahasa Jawa yang diketahui oleh siswa.

4.2.3 Siswa kurang latihan menulis kalimat berhuruf Jawa

Siswa kurang latihan menulis kalimat berhuruf Jawa dikarenakan siswa jarang menulis dengan menggunakan huruf Jawa. Menulis dengan menggunakan huruf Jawa hanya dilakukan siswa pada saat ada pelajaran bahasa Jawa dan materinya menulis huruf Jawa. Hal ini dikarenakan siswa jarang belajar berlatih menulis huruf Jawa, siswa hanya menulis huruf Jawa di sekolah. Kurangnya siswa dalam berlatih menulis kalimat berhuruf Jawa menyebabkan siswa belum hafal sebagian besar dari *aksara legana*, *pasangan*, dan juga *sandhangan*-nya, sehingga dalam latihan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisannya.

Bukan hanya di sekolah saja, namun peran serta keluarga di rumah juga sangat membantu siswa dalam belajar berlatih menulis kata maupun kalimat berhuruf Jawa. Hal ini dikarenakan waktu siswa di sekolah dengan di rumah lebih banyak di rumah, sehingga peran serta dari keluarga, terutama kedua orang tua dalam mengajarkan siswa dalam belajar menulis kata maupun kalimat berhuruf Jawa sangat besar dan penting.

Untuk itu, baik di sekolah bersama guru maupun di rumah dengan kedua orang tuanya, siswa harus terbiasa berlatih menulis kata maupun kalimat berhuruf Jawa. Dengan terbiasanya siswa berlatih menulis kata maupun kalimat berhuruf Jawa, diharapkan siswa mampu menulis kata maupun kalimat berhuruf Jawa dengan baik dan benar.

4.2.4 Siswa kurang tertarik mempelajari huruf Jawa

Pada saat siswa diminta untuk menuliskan kata ataupun kalimat berhuruf Jawa, banyak siswa yang terlebih dahulu mengeluh karena siswa tidak tertarik dalam mempelajari huruf Jawa dan menulis huruf Jawa. Siswa kurang tertarik menulis kata maupun kalimat berhuruf Jawa dikarenakan banyaknya *aksara legena*, *pasangan*, dan *sandhangan* huruf Jawa yang harus dihafal dan dipahami oleh siswa.

Kurangnya metode serta media yang digunakan guru dalam mengajar pada materi menulis huruf Jawa hanya terpaku pada buku teks dan mengandalkan gambar *aksara* Jawa yang tertempel pada dinding kelas tersebut. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan menulis huruf Jawa tidak menarik minat siswa, sehingga siswa merasa malas dan tidak termotivasi untuk belajar menulis huruf Jawa. Tidak hanya pada metode yang membosankan yang diterapkan dalam mengajar, media pembelajaran menulis huruf Jawa yang jarang digunakan oleh guru pun menjadi faktor penghambat siswa dalam belajar menulis huruf Jawa. Dengan tidak adanya metode dan media yang digunakan pada saat pembelajaran menulis huruf Jawa berlangsung menjadikan siswa menganggap menulis huruf Jawa itu susah dan rumit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan:

- 1) Keseluruhan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa yaitu 30,8% kesalahan terjadi pada aksara *legena*, 24,5% kesalahan terjadi pada *sandhangan*, 39% kesalahan terjadi pada *pasangan*, dan 5,7% kesalahan merupakan kesalahan pada penulisan tanda baca. Hasil Komulatif analisis kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang dikategorikan cukup.
- 2) Faktor penyebab kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas V SD Se-Kabupaten Batang yaitu : (a) Siswa belum hafal huruf Jawa, baik itu mengenai *aksara legena*, *pasangan*, maupun *sandhangan*. (b) Siswa belum mengetahui kaidah penulisan huruf Jawa yang benar. (c) Siswa kurang latihan menulis kalimat berhuruf Jawa, dan (d) Siswa kurang tertarik mempelajari huruf Jawa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan tersebut, dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

- 1) Pemerintah membantu membuka lembaga khursus untuk guru SD khususnya untuk materi bahasa Jawa pada menulis huruf Jawa.
- 2) Guru hendaknya menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa agar dapat menguasai materi aksara Jawa terutama keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ambo, Fachruddin. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badudu, Abdul Muis dan Hermawan. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darusuprpta, dkk. 2002. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Homsatun. 2014. *Analisis Kesalahan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Vol. 06: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Huriyati, Falastin. 2014. *Analisis Kesalahan Bentuk Dalam Keterampilan Menulis Suku Kata Pada Kalimat Beraksara Jawa Siswa Kelas IV Sd Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husain, dkk. 2015. *An Error Analysis of L2 Writing at Higher Secondary Level in Multan, Pakistan*. INTERDISCIPLINARY JOURNAL OF CONTEMPORARY RESEARCH IN BUSINESS COPY RIGHT © 2013 Institute of Interdisciplinary Business Research 8 2 8 MARCH 2013 VOL 4, NO 11. ijcrb.webs.com [diakses pada 28-02-2016].
- Koronglu, Zeynep Cetin. 2014. *An Analysis On Grammatical Errors Of Turkish Efl Students' Written Texts**. Turkish Studies International Periodical For the Languages, Literature and History of Turkish or Turkic Volume 9/12 Fall 2014, p. 101-111, ANKARA-TURKEY. ijcrb.webs.com [diakses pada 28-02-2016].
- Lestari, Endang Dwi. 2009. *Kawruh Sapala Basa*. Solo: Intan Pariwara.

- Moleong, Lexy. 2007. *Metodelogi Peneitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mujilestari.2015. *Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambal Tahun Pelajaran 2014/2015*.Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa.Vol. 07: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyani, Hesti. 2011. *Gegaran Komprehensi Tulis*. Yogyakarta: Fakultas Bahasakan Seni UNY.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.Yogyakarta : BPFE.
- Riyadi, Slamet. 2002. *Hanacaraka (Kelahiran, Penyusunan, Fungsi dan Makna)*.Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Sattayatham dan Ratanapinyowong. 2008.*Analysis of Errors in Paragraph Writing in English by First Year Medical Students from the Four Medical Schools at Mahidol University*.Silpakorn University International Journal Vol.8 : 17-38, 2008.www.impactjournals.us[diakses pada 28-02-2016].
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Septyaningsih, Yanik.2013.*Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Surat Dinas Siswa Kelas VIII B Smp Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali*.Skripsi.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suriamiharja, dkk. 1997. *Petunjuk Menulis Praktis*.Jakarta : Depdikbud.
- Slamet.St. Y. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta:UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thomas, Joseph. 2014.*Case Study Of Error Analysis Of The Usage Of Tense In English By I Year Engineering Students From Tamil Medium*

Schools.IMPACT: International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature (IMPACT: IJRHAL) ISSN(E): 2321-8878; ISSN(P): 2347-4564 Vol. 2, Issue 3, Mar 2014, 47-52.www.impactjournals.us[diakses pada 28-02-2016].

Tim Penyusun. 2003. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: YayasanPustaka Nusantara.

Trianto.(2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Widyaningsih, Sri. 2014. *Analisis Kesalahan Menulis Aksara Jawa pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014*.Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa.Vol. 05: Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Widyaningsih, Nina. 2012. *Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Zawahreh Dan Husain. 2012.*Applied Error Analysis of Written Production of English Essays of Tenth Grade Students in Ajloun Schools, Jordan*.International Journal of Learning & Development ISSN 2164-4063 2012, Vol. 2, No. 2.<http://dx.doi.org/10.5296/ijld.v2i2.1680>[diakses pada 28-02-2016].

Zuchdi, Darmiyati. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*.Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja kesalahan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa?
2. Apa saja kendala siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa?
3. Adakah media pembelajaran menulis huruf Jawa dari guru yang memudahkan siswa dalam menulis huruf Jawa?
4. Apakah guru kelas V menguasai pelajaran bahasa Jawa khususnya pada menulis huruf Jawa dengan baik?
5. Adakah kendala dalam proses belajar mengajar menulis huruf Jawa?
6. Selain di sekolah, apakah orang tua siswa ikut membantu mengajari anaknya belajar menulis huruf Jawa?